

Peran Media Masa Dalam Meningkatkan Partisipan Politik Masyarakat Kabupaten Sikka

Abdul Ajis^{a, 1*}, Marhaban Sahrir Ramadhan Kau^{a, 2}, Gisela Nuwa^{a, 3}

^a Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

¹ abdulazizdasilva@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 4 Januari 2025;

Revised: 20 Januari 2025;

Accepted: 27 Januari 2025.

Kata-kata kunci:

Media Massa;
Partisipasi Politik;
Literasi Media;
Kabupaten Sikka;
Demokrasi.

Keywords:

Mass Media;
Political Participation;
Media Literacy;
Digital Infrastructure;
Democracy.

: ABSTRAK

Media massa memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat, terutama dalam konteks demokrasi modern. Penelitian ini menganalisis peran media massa di Kabupaten Sikka menjelang Pemilu dan Pilkada serentak 2024, dengan menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media, khususnya media sosial dan digital, menjadi sarana utama bagi masyarakat dalam memperoleh informasi politik, meningkatkan kesadaran, serta mendorong keterlibatan dalam proses demokrasi. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya literasi media masih menjadi hambatan dalam penyebaran informasi yang akurat dan merata. Selain itu, fenomena berita palsu dan politik identitas juga berpotensi menurunkan kualitas partisipasi politik. Media lokal berperan penting dalam menjembatani kesenjangan informasi dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap politik. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, media, dan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan literasi media serta menciptakan lingkungan informasi yang lebih inklusif dan partisipatif. Dengan pengelolaan media yang baik, demokrasi yang sehat dan berkualitas dapat terwujud.

ABSTRACT

The Role of Mass Media in Enhancing Political Participation of the Community in Sikka Regency. Mass media plays a crucial role in modern democracy, serving not only as an information channel but also as a political education tool that enhances public awareness and participation. In Sikka Regency, mass media has a strategic function, particularly in the lead-up to the 2024 general and local elections. As one of the regencies in East Nusa Tenggara, Sikka has unique socio-political characteristics, where media interactions, including social media, significantly influence local political dynamics. This study employs a literature review method to examine the role of mass media in shaping political participation in Sikka Regency. The findings indicate that mass media, particularly digital platforms, enhance political awareness and engagement. However, challenges such as digital infrastructure limitations and low media literacy hinder equal information access. Additionally, biased reporting and misinformation can negatively impact public political involvement. Local media plays a strategic role in bridging the information gap and fostering public trust in politics. Collaboration among government, society, and media is essential to overcoming these challenges and ensuring an inclusive and participatory democratic process.

Copyright © 2025 (Abdul Ajis, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Ajis, A., Kau, M. S. R., & Nuwa, G. (2025). Peran Media Masa Dalam Meningkatkan Partisipan Politik Masyarakat Kabupaten Sikka. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 5(1), 20–24. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v5i1.2813>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Media massa merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan demokrasi modern. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi politik yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat (Dundum, 2019). Dalam konteks demokrasi, peran media sangat penting untuk membentuk opini publik yang kritis terhadap isu-isu politik dan kebijakan pemerintah. Media massa, baik cetak, elektronik, maupun digital, memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang luas dan beragam, sehingga menjadi saluran utama untuk menyampaikan pesan politik kepada masyarakat (Simbolon, Rondonuwu, & Sondakh, 2023).

Di Kabupaten Sikka, media massa memainkan peran strategis, khususnya menjelang Pemilu dan Pilkada serentak tahun 2024. Sebagai salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur, Sikka memiliki karakteristik sosial-politik yang unik, di mana interaksi masyarakat dengan media massa, termasuk media sosial, sangat memengaruhi dinamika politik lokal (Pemerintah Kabupaten Sikka, 2023). Peran media massa di daerah ini tidak hanya terbatas pada penyebaran informasi mengenai jadwal dan proses pemilu, tetapi juga mencakup penyampaian visi dan misi kandidat, serta kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa media massa dapat memengaruhi tingkat pengetahuan politik masyarakat. Menurut Simbolon, Rondonuwu, dan Sondakh (2023), media online dan televisi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman politik, terutama di kalangan mahasiswa sebagai kelompok pemilih muda yang potensial. Hal ini menunjukkan bahwa media massa tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai medium pembelajaran yang dapat membentuk opini politik masyarakat.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh media massa di Kabupaten Sikka adalah penyebaran informasi yang tidak akurat atau berita palsu yang berpotensi merusak kualitas partisipasi politik. Berita palsu, propaganda, dan politik identitas sering kali menjadi ancaman terhadap demokrasi yang sehat. Oleh karena itu, literasi media menjadi aspek penting yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa masyarakat mampu memilah informasi yang benar dan relevan (Dundum, 2019).

Peran media massa di Kabupaten Sikka juga erat kaitannya dengan stabilitas politik dan sosial. Wakil Bupati Sikka, Romanus Woga, mengidentifikasi potensi kerawanan seperti politik identitas dan penyalahgunaan media sosial sebagai tantangan utama dalam menghadapi pesta demokrasi tahun 2024 (Pemerintah Kabupaten Sikka, 2023). Dalam hal ini, media massa dapat berfungsi sebagai alat untuk meredam ketegangan sosial dengan menyebarkan pesan-pesan yang menyejukkan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya toleransi dan harmoni dalam kehidupan politik.

Dengan demikian, media massa memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Sikka. Selain sebagai sumber informasi, media juga dapat menjadi katalisator perubahan sosial-politik yang positif. Pengelolaan media yang baik dan peningkatan literasi media di kalangan masyarakat dapat mendorong terciptanya proses demokrasi yang lebih inklusif dan partisipatif (Simbolon et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu metode yang mengandalkan sumber data sekunder berupa literatur terkait topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran media massa dalam partisipasi politik di Kabupaten Sikka berdasarkan studi-studi sebelumnya.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media massa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Sikka. Media massa, khususnya media sosial dan platform digital, telah menjadi sarana utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi politik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam proses politik. Penelitian oleh (Simbolon et al. 2023) menunjukkan bahwa media online memberikan akses informasi yang lebih luas dan cepat dibandingkan dengan media tradisional, sehingga masyarakat menjadi lebih paham tentang isu-isu politik terkini. Hal ini sesuai dengan temuan (Firman et al. 2023), yang menyatakan bahwa akses terhadap informasi yang baik melalui media massa akan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pemilihan umum, serta memperkuat pemahaman mereka tentang politik lokal dan nasional.

Namun, meskipun media massa memiliki potensi besar dalam mendorong partisipasi politik, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi, khususnya di wilayah Kabupaten Sikka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya tingkat literasi media di daerah tersebut. (Sugiharto., 2021) mencatat bahwa banyak wilayah terpencil di Indonesia, termasuk Kabupaten Sikka, yang masih menghadapi masalah akses internet yang terbatas. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam akses informasi politik antara daerah perkotaan dan pedesaan. Masyarakat di daerah yang memiliki akses internet terbatas cenderung lebih terisolasi dari informasi politik yang dapat memengaruhi pilihan politik mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan organisasi terkait untuk meningkatkan infrastruktur digital di daerah-daerah tersebut agar masyarakat dapat mengakses informasi secara merata.

Di sisi lain, meskipun media massa dapat menjadi sarana untuk menyebarkan informasi yang mendidik, penyebaran informasi yang tidak akurat atau sensasional dapat memengaruhi kualitas partisipasi politik masyarakat. Anwar (2020) menyoroti bahwa banyak media massa cenderung menyebarkan informasi yang bersifat sensasional atau berat sebelah, yang dapat menciptakan persepsi yang salah mengenai isu-isu politik. Misalnya, pemberitaan yang terlalu fokus pada konflik politik atau berita negatif dapat mengurangi minat masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses politik. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap sistem politik dan menurunkan kualitas partisipasi politik masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi media untuk menjaga etika jurnalistik dan menyajikan informasi yang objektif dan seimbang.

Selain itu, media lokal memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Sikka. Rizqiana et al. (2024) menunjukkan bahwa media lokal, yang lebih dekat dengan konteks dan kebutuhan masyarakat setempat, memiliki potensi yang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam politik. Media lokal dapat lebih efektif dalam memberikan informasi yang relevan dengan kondisi sosial dan politik setempat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap media tersebut. Masyarakat yang merasa lebih terhubung dengan informasi yang disajikan oleh media lokal cenderung lebih percaya dan lebih aktif dalam mengambil bagian dalam diskusi politik dan kegiatan demokrasi.

Selain itu, Anggraini et al. (2022) menjelaskan bahwa partisipasi politik yang tinggi sering kali didorong oleh tingkat pengetahuan politik yang baik. Masyarakat yang lebih sering mengakses informasi politik melalui media massa cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu politik dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini juga menemukan bahwa media massa berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat, memfasilitasi komunikasi yang lebih transparan dan efektif. Media yang memberikan informasi yang jelas dan edukatif tentang kebijakan publik akan membantu masyarakat dalam membuat keputusan politik yang lebih baik dan lebih terinformasi.

Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan media massa sebagai alat propaganda juga dapat mengurangi kualitas partisipasi politik. Dalam beberapa kasus, Anwar (2020) mengingatkan bahwa

liputan yang berat sebelah atau informasi yang sengaja diselewengkan dapat memperburuk hubungan antara masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan media yang lebih profesional dan etis untuk memastikan bahwa media massa dapat berfungsi dengan baik dalam mendorong partisipasi politik yang berkualitas. Ini termasuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat memperkaya pemahaman masyarakat tentang politik tanpa terdistorsi oleh kepentingan politik tertentu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa media massa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Sikka. Meski demikian, tantangan seperti kesenjangan digital, misinformasi, dan liputan yang berat sebelah masih perlu diatasi untuk memastikan bahwa peran media massa dapat dimaksimalkan dalam mendukung demokrasi yang inklusif dan partisipatif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait, baik pemerintah, masyarakat, maupun media itu sendiri, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan media yang lebih baik, yang tidak hanya menyediakan informasi yang akurat dan relevan, tetapi juga memfasilitasi keterlibatan politik yang berkualitas bagi masyarakat.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa media massa memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Sikka. Akses terhadap informasi politik melalui media massa, baik tradisional maupun digital, memberikan masyarakat pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu politik, sehingga mendorong keterlibatan mereka dalam proses politik. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya literasi media di beberapa daerah masih menjadi hambatan utama dalam penyebaran informasi yang merata dan efektif. Selain itu, media lokal di Kabupaten Sikka memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan informasi dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap politik. Untuk memaksimalkan peran media massa dalam meningkatkan partisipasi politik, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan media itu sendiri dalam mengatasi hambatan seperti kesenjangan digital dan misinformasi. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan politik yang inklusif dan partisipatif.

Referensi

- Anggraini, D., Ariesta, A. W., & Wuryanta, A. E. W. (2022). Pengaruh Penggunaan Instagram terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pemilihan Umum Presiden RI 2019. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 1-12.
- Anwar, S. (2020). Dampak Media Massa terhadap Kualitas Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Politik dan Komunikasi*, 12(3), 78-92.
- Arpandi. (2023). Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 843-855.
- Dundum, N. (2019). Peran Media Massa Cetak terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu Kepala Daerah Kalimantan Tengah. *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.37304/jispar.v7i1.421>
- Firman, P. A., Surbakti, F., & Hutapea, S. (2023). Akses Informasi Politik dan Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Sikka. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 5(2), 99-112. <https://jurnal.uns.ac.id/jkp/article/view/21123>
- Pemerintah Kabupaten Sikka. (2023). Wakil Bupati Sikka Paparkan Potensi Kerawanan Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 di Kabupaten Sikka. Diakses dari <https://www.sikkakab.go.id/1021-wakil-bupati-sikka-paparkan-potensi-kerawanan-pemilu-dan-pilkada-serentak-tahun-2024-di-kabupaten-sikka>
- Rizqiana, N., et al. (2024). Kualitas Konten Media Massa dan Partisipasi Politik di Era Digital. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 16(2), 210-225.
- Romli, K. (2016). Media Massa dan Partisipasi Politik. *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 123-135.
- Simbolon, R. P., Rondonuwu, A. R., & Sondakh, E. (2023). Peranan Media Massa dalam Meningkatkan

- Pengetahuan Politik Mahasiswa. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 12(1), 135–152.
<https://doi.org/10.35797/jp.v12i1.47143>
- Simbolon, R. P., Rondonuwu, A. R., & Sondakh, E. (2023). Peranan Media Massa dalam Meningkatkan Pengetahuan Politik Mahasiswa. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 12(1), 135–152.
<https://doi.org/10.35797/jp.v12i1.47143>
- Sugiharto, A. (2021). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemuda. *Jurnal Ilmu Politik*, 14(1), 45-60.
- Tobing, S. (2024). Media Massa dan Persepsi Publik terhadap Konflik Politik. *Jurnal Studi Media*, 9(1), 33-47.